

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA PETANI  
GAMBIR DENGAN TOKE**

**(Studi Kasus Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih Kecamatan  
Sutera Kabupaten Pesisir Selatan)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (Strata 1)*



**OLEH :**

**Salman Ali Musa**

**15058096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FALKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

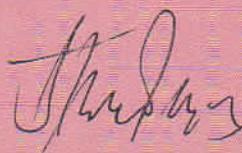
**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA PETANI GAMBIR  
DENGAN *TOKE***

Nama : Salman Ali Musa  
NIM/TM : 15058096/2015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2019

Disetujui Oleh,

**Pembimbing**

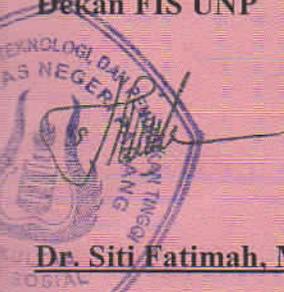


**Dr. Ikhwan, M.Si**

**NIP: 19630727 198903 1 002**

Mengetahui,

**Dekan FIS UNP**



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**

**NIP. 19610218 198403 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 15 Agustus 2019

### NILAI-NILAI SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA PETANI GAMBIR DENGAN *TOKE*

Nama : Salman Ali Musa  
NIM/TM : 15058096/2015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

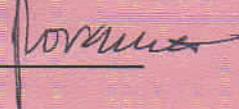
Padang, 27 Agustus 2019

#### Tim Penguji

#### Nama

#### Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ikhwan., M.Si
2. Anggota : Dr. Erianjoni., S.Sos., M.Si
3. Anggota : Nora Susilawati., S.Sos., M.Si

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salman Ali Musa  
Nim : 15058096  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Sosial Dalam Hubungan Kerja Petani Gambir Dengan Toke”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

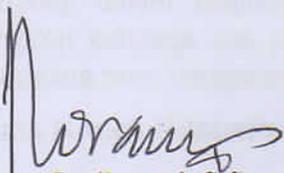
Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Diketahui Oleh,

Padang, 26 Agustus 2019

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001



Salman Ali Musa  
NIM. 15058096

## ABSTRAK

**Salman Alimusa, 15058096/2015. Nilai-Nilai Sosial Dalam Hubungan Kerja Petani Gambir Dengan *Toke* Di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih (Studi Kasus Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan). Skripsi: Prodi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap kehidupan petani gambir di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara surantih yang melakukan transaksi dengan *toke*. Transaksi yang dilakukan merupakan transaksi dari segi peminjaman modal usaha, penjualan hasil produksi serta pemasarannya. Peminjaman kepada *toke* ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat dan masih mayoritas masyarakat masih mempertahankan hal tersebut. sehubungan dengan itu, walaupun sudah ada beberapa lembaga ekonomi yang pada hakikatnya menguntungkan masyarakat seperti Badan Usaha Milik Nagari dan beberapa Bank sudah ada di Kecamatan Sutera, akan tetapi masyarakat cenderung tidak memanfaatkannya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai sosial dalam hubungan kerja petani gambir dengan *toke* di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori Pertukaran oleh George C. Homans. Menurut Homans Pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan uang, namun juga sering pertukaran sosial dalam hal yang nyata dan tidak nyata, ada juga hubungan kerja tersebut didasarkan pada keinginan untuk memperoleh ganjaran yang nyata berupa upah, sedangkan ganjaran yang tidak nyata berupa dalam hal kepuasan kerja, semangat kerja dan pengakuan diri sebagai harga diri untuk memperoleh pengalaman, mencari teman dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan uberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani cenderung menjalin hubungan dengan *toke* karena ada nilai-nilai yang mereka pertahankan. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan bagi mereka dalam bertransaksi ekonomi dan sosial. Nilai-nilai tersebut antara lain (1) Nilai-nilai tolong menolong dalam lingkup keluarga, (2) tolong menolong dalam lingkup persahabatan, (3) dan nilai-nilai Gotong Royong dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tolong menolong dalam lingkup keluarga dan persahabatan ini juga dilandasi dengan nilai-nilai seperti, tanggung rasa, tanggung jawab, dan nilai-nilai kepercayaan.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai, Hubungan kerja, Petani gambir dan *toke*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “Nilai-nilai Sosial Dalam Hubungan Kerja Petani Gambir Dengan *Toke* Di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Ibunda Tercinta, Atnawilisdan Ayahanda Tersayang, Japril dan Abang Terkasih, Dedi Guspandi serta Adik, Zatlil Uzairi dan Selvina Meyhara yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengikhhlaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sertakeikhhlaskan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ibu Ike Sylvia, S. IP., M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus pembimbing akademik.

3. Ibuk Nora Susilawati, S.Sos., M. Si dan Bapak Dr.Erianjoni, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.
4. Ibuk Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
6. Semua informan yang telah membantu dalam memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh keluarga Sosant'15 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
8. Serta kekasih hatiku Nidya Sonia yang telah membantu memberikan nasehat, motivasi dan dukungan moral. Terimakasih telah bersama dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan tepat waktu.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan, dan do'a

tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, 26 Agustus 2019

**Peneliti,**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH .....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis .....	7
E. KAJIAN TEORI .....	8
F. KERANGKA KONSEPTUAL .....	14
1. Pengertian Nilai.....	14
2. Hubungan Kerja .....	14
3. Petani gambir .....	15
4. Pengertian <i>Toke</i> .....	16
G. KERANGKA BERFIKIR .....	18
H. METODOLOGI PENELITIAN.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Pendekatan Tipe Penelitian .....	19
3. Teknik Pemilihan Informan .....	21
I. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	21
1. Obsevasi (Pengamatan).....	22
2. Wawancara Mendalam.....	23
3. Studi Dokumentasi .....	24
J. TRIANGULASI DATA.....	25
K. ANALISIS DATA .....	26
1. Reduksi Data .....	26
2. Penyajian Data .....	26
3. Penerikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	27
<b>BAB II NAGARI GANTIANG MUDI AK UTARA.....</b>	<b>28</b>
A. SEJARAH NAGARI GANTIANG MUDI AK UTARA SURANTI H .....	28
1. Versi Perilaku Raja .....	28

2. Versi Kayu Meranti Besar.....	29
3. Versi Peristiwa Adat .....	29
<b>B. GAMBARAN UMUM NAGARI GANTIANG MUDIAK UTARA .....</b>	<b>31</b>
1. Mata Pencaharian pokok .....	31
2. Sistem Pemasaran Hasil Produksi .....	34
3. Sistem Permodalan Pengolahan hasil Produksi Gambir .....	36
<b>C. KONDISI DEMOGRAFIS .....</b>	<b>37</b>
1. Pendidikan.....	38
2. Tipe Keluarga dan Peranan Wanita.....	40
<b>D. SARANA PRASARANA .....</b>	<b>40</b>
1. Sarana Kesehatan .....	40
2. Sarana Peribadatan .....	41
3. Sarana Olahraga .....	42
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Nilai-nilai Tolong Menolong .....	45
1. Tolong Menolong Dalam Lingkungan Keluarga .....	46
2. Tolong Menolong dalam Persahabatan.....	51
1) Tenggang Rasa .....	54
2) Kepercayaan.....	59
3) Tanggung Jawab.....	61
3. Nilai-nilai Gotong Royong.....	64
1) Kerjasama.....	65
2) Solidaritas (rasa persaudaraan) .....	68
3) Tanpa Pamrih .....	71
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I Mata Pencaharian Pokok .....	32
Tabel II Jenis Lembaga Pemesaran Produksi Gambir .....	36
Tabel III Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	38
Tabel IV Jumlah Lembaga Pendidikan .....	40
Tabel V Sarana Peribadatan .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Berfikir .....	18
Gambar II Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	27
Gambar III Kondisi Jalan Nagari Gantiang Mudiak Utara Surantih.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan primer dan sekunder untuk bertahan hidup seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal, maka untuk itu manusia membutuhkan manusia lain yang ada dilingkungannya<sup>1</sup>. Ketergantungan ini terwujud dalam suatu interaksi sosial yang berlangsung di lingkungannya tersebut. Sifat interaksi sosial yang kemudian menciptakan adanya hubungan sosial yang dapat membentuk hubungan pertalian antara pihak-pihak yang berinteraksi seperti ayah dan anak, majikan dengan buruh, dokter dengan pasien, dan lain-lain<sup>2</sup>.

Sehubungan dengan itu, jika dilihat dari sudut sosial manusia adalah makhluk yang tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia lain. Hubungan itu juga disebut dengan interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut: interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan dengan kelompok, ataupun sebaliknya<sup>3</sup>. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan

---

<sup>1</sup>Usman, Romisand Ma, Farid th musa and Latare, Zainudin (2015) *Pola Hubungan Sosial Masyarakat Petani Dengan Tengkulak (Studi Kasus Hubungan Patron Client Pada Masyarakat Petani di Desa Tenilo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo)*. <http://www.eprints.ung.ac.id/13145/>. Di akses tgl 13 februari 2019

<sup>2</sup>Ibid.2015.*Pola Hubungan Sosial Masyarakat Petani Dengan Tengkulak (Studi Kasus Hubungan Patron Client Pada Masyarakat Petani di Desa Tenilo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo)*

<sup>3</sup>Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*.(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011) h. 63

kelompok, dan kelompok dengan kelompok<sup>4</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

Petani juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menjalankan usahanya. Salah satu aspek dalam menjalankan usaha adalah modal. Modal bagian terpenting dalam proses pengolahan usaha pertanian, dan masalah modal merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan petani. Sebagaimana telah kita ketahui dalam teori produksi bahwa jumlah output nantinya akan berhubungan dengan pendapatan bergantung kepada modal kerja. Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi usaha kecil menengah. Modal kerja sangat erat kaitannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Perhitungan modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang berbeda<sup>5</sup>.

Sehubungan dengan itu, petani memperoleh modal usaha dari *toke* dengan cara peminjaman uang untuk mengolah hasil pertaniannya dengan syarat agar hasil produksi pertanian di jual kepada *toke* tersebut. Perihal peminjaman ini sering disebut sebagai sistem *ijon*. Sistem *ijon* adalah prosedur peminjaman yang dilakukan oleh petani kepada *toke* sebelum ia memulai mengolah hasil pertanian. Antara petani dengan *toke* memiliki pola hubungan yang saling berkaitan karena petani tidak memiliki modal,

---

<sup>4</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Cet. Ke-43; Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm.55

<sup>5</sup> Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

waktu serta transportasi yang memadai untuk menjualnya ke kota, dan *tokepun* tidak akan memperoleh penghasilan jika petani tidak menjual hasil produksinya kepada dia.

Prosedur peminjaman dengan sistem *ijon* ini memang mudah dan tanpa ada prosedur yang harus dilengkapi serta tidak terikat oleh tempat dan waktu. Hal seperti ini yang menjadi daya tarik petani untuk memperoleh pinjaman dengan cepat dan efisien. Kenagarian Ganting Mudiak Utara contohnya, meskipun telah dibentuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG), serta sudah ada beberapa Bank di kecamatan Sutera (BRI, Bank Nagari, BPR, dll), ternyata petani kurang memanfaatkan keberadaannya untuk memperoleh pinjaman dengan alasan terlalu rumit dan banyak prosedural yang harus di isi dan dilengkapi. Jadi sistem *ijon* seperti ini bukan hanya sekedar meminjam modal tetapi cara pikir dan budaya masyarakat yang sesat.

Hal serupa terjadi di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten pesisir selatan. Gantiang Mudiak penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani gambir. Data dari Wali Nagari GMUS menunjukkan bahwa jumlah penduduknya sekitar 2.908 jiwa dan bermata pencaharian sebagai petani gambir kisaran 2.379 jiwa dan selibihnya bermata pencarian sebagai buruh tani, nelayan, montir, bidan swasta dan PNS. Sehubungan dengan itu, dari data penulurusan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui jumlah *toke* yang terdapat di daerah setempat, peneliti menemukan dari hasil wawancara tersebut

berjumlah sebanyak 5 orang *toke* yang berada di kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih.

Hubungan yang terjalin antara petani dengan *toke* berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak sebelum peminjaman dan pemberian modal untuk usaha tani. Persyaratan tersebut berisi bahwa petani harus menjual hasil taninya kepada *toke*. Para petani diuntungkan dengan kehadiran *toke* yaitu dalam aspek pemasaran dan pemberian modal, sedangkan *toke* diuntungkan dengan kehadiran para petani dengan menjual hasil tani kepada dia.

Awalnya hubungan yang terjadi antara petani dan *toke* hanya sebatas hubungan ekonomi saja, namun dalam perkembangannya berubah menjadi hubungan sosial seperti ketika *toke* mengadakan acara atau *toke* ada pekerjaan yang membutuhkan tenaga orang banyak tanpa diminta petani datang membantu dan tanpa mengharapkan upah dari *toke*. Begitu juga sebaliknya, ketika petani membutuhkan biaya untuk menyekolahkan anaknya atau untuk berobat kedokter dan keperluan mendadak lainnya *toke* bersedia meminjamkan uang dengan syarat petani tersebut berlangganan dengannya. Hakikat dari adanya hubungan ini adalah proses ketergantungan yang ada dalam konteks peminjaman dan pemberian modal, penjualan dan penerimaan serta mengisi dan melengkapi. Antara petani dan pedagang pengumpul sama-sama menjaga hubungan ini tetap terjalin sebab ada hal yang diuntungkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup.

Keterikatan antara petani dengan *toke* membuat hubungan berjalan dengan harmonis dan berkesinambungan sebab ada sesuatu yang mereka anggap berharga. Petani mendapat modal usaha dari *toke* tanpa ada bunga yang harus dibayar, namun dilain pihak petani harus berlangganan dengan *toke* tersebut. Sebaliknya, *toke* pun tanpa ragu-ragu meminjamkan uang kepada petani untuk modal menjalankan usahanya. Berbeda dengan di daerah lain yang mana bila ada petani meminjam modal kepada *toke* atau sejenisnya maka akan dipatok terlebih dahulu bunga yang harus dibayar, jangka waktu peminjaman, dan konsekuensi jika telat membayar sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati sebelumnya, oleh sebab itu penelitian ini menjadi unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai pola hubungan kerja antara petani dengan pedagang pengumpul sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang di lakukan Alexson dengan judul “Pola Hubungan Kerja Antara Pekerja Dengan *Induak Samang* (Studi kasus: usaha hiburan pasar malam UD. Bina Persada Sumatera Barat). Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di pasar malam UD. Bina Persada memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, seperti tertimpa besi, terjepit mesin wahana dan juga terjatuh dengan ketinggian pada saat atraksi hiburan. Dalam hubungan kerja ini mereka tetap memilih bekerja di pasar malam meskipun penuh resiko dan pendapatan yang tidak tetap

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Bamba Indalis dan dkk dengan judul “Pola Interaksi Antara Petani dengan Pedagang Pengumpul dii Desa Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil peneltian ini mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor penyebab hubungan Ptron-Klien yaitu proses pemasaran hasil produksi dan pemberian modal kepada petani.

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan di kaji. Persamaanya terletak pada fokus kajiannya yaitu sama-sama mengkaji Pola Interaksi Antara Petani dengan Pedagang Pengumpul. Sedangkan perbedaanya terletak pada aspek yang di kaji yaitu berkaitan dengan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi acuan para petani dalam mempertahankan hubungan kerja dengan *toke*.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan mendasar adalah bagaimana wujud nilai-nilai sosial yang terbentuk dalam hubungan kerja petani gambir dengan *toke* ?.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai sosial dalam hubungankerja antara petani gambir dengan *toke* di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Petani gambir di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara pada umumnya meminjam modal usaha kepada *toke*. Peminjaman seperti ini dilandasi atas kesepakatan antara petani dengan *toke*, petani harus berlangganan dengan *toke* dimana mereka meminjam modal usaha.

Prosedur peminjaman seperti ini sudah menjadi budaya masyarakat setempat yang sudah diwariskan secara turun menurun sehingga masih dipertahankan di tengah kehidupan yang serba modren ini.

Sehubungan dengan itu, walaupun sudah ada beberapa lembaga ekonomi yang di bentuk seperti Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) dan beberapa Bank yang sudah ada di kecamatan Sutera, akan tetapi petani lebih memilih untuk meminjam modal usaha kepada *toke* dengan alasan terlalu banyak prosedural yang harus dilengkapi serta jaminan berupa tanah, ladang, perkebunan menjadi taruhan untuk meminjam kepada Bank. Sedangkan, meminjam kepada *toke* tidak ada jaminan dan prosedural yang harus dilengkapi dan hanya cukup berlangganan denganya.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah ***“Bagaimana Wujud Nilai-Nilai Sosial Yang Terbentuk Dalam Hubungan Kerja Petani Gambir Dengan Toke?”***

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas secara kontekstual dan kompleks mengenai nilai sosial dalam hubungan kerja antara petani gambir dengan *toke* di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu di bidang sosiologi. Selain itu hasil penelitian ini dijadikan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi mengenai berbagai penyimpangan dalam bidang sosial ekonomi.

2. Secara praktis, penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk sebagai bahan ajar yang relevan untuk kepentingan pembelajaran mengenai penyimpangan sosial.

### **E. Kajian Teori**

Penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan teori pertukaran yang dikembangkan oleh George C. Homans. Teori ini berasumsi bahwa orang melakukan pertukaran karena ada sesuatu yang di harapkan serta selalu ingin memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman. Prinsip dasar dalam teori ini adalah ekonomi yang elementer. Orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalanya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan.

Teori pertukaran memiliki unsur dasar yaitu aktor, sumber daya, struktur dan proses. (1) Aktor adalah individu yang terlibat dalam proses pertukaran yang memiliki tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan. (2) Sumber daya, adalah kekayaan atau kecakapan prilaku yang dimiliki oleh seorang aktor dan dihargai oleh aktor-aktor lain.(3) Struktur, merupakan relasi ketergantungan timbal balik pertukaran yang bentuknya ada beberapa macam, yaitu pertukaran langsung, pertukaran umum, dan pertukaran produktif. (4) Proses merupakan gambaran terjadinya interaksi di dalam proses pertukaran.

Aktor disini adalah petani dan *toke* yang sama-sama mempunyai tujuan dalam proses terjadinya pertukaran. Petani maupun *toke* mempunyai tujuan untuk mendapatkan ganjaran dalam menjalin hubungan kerja. Petani menjalin hubungan kerja dengan *toke* karena ingin mendapatkan modal usaha untuk mengelola hasil pertaniannya, sedangkan *toke* bersedia meminjamkan modal kepada petani karena ingin mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tanaman gambir yang diperoleh oleh petani. Petani dan *toke* memiliki pilihan yang dianggap mereka rasional untuk mencapai tujuannya.

*Toke* dalam hal ini adalah orang yang memiliki sumber daya berupa modal yang diberikan kepada petani sedangkan petani adalah orang yang memiliki sumber daya berupa komoditi yang akan diperjualkan oleh *toke*. Hubungan kerja yang terjadi diantara kedua belah pihak terjalin sebab ada sesuatu yang mereka anggap berharga. Keuntungan semacam ini membuat mereka sama-sama mempertahankan hubungan kerja ini.

Petani menjalin hubungan dengan *toke* dalam konteks meminjam modal untuk usaha tani, petani cenderung menemui *toke* secara langsung kerumahnya untuk meminjam uang untuk modal usaha. Petani meminjam modal kepada *toke* dalam bentuk uang untuk usaha tani, dan petani biasanya mengembalikan pinjaman tersebut dalam bentuk komoditi gambir yang sudah diolah tetapi petani cenderung mengembalikannya kepada anak buah yang sudah dipercaya oleh *toke* untuk menerima hasil pertanian tersebut, biasanya terdiri dari anggota atau kerabat dekat dari *toke* tersebut

Proses petani melakukan interaksi dengan *toke* adalah dalam bentuk peminjaman modal untuk usaha tani. Petani cenderung datang kerumah *toke* untuk melakukan transaksi peminjaman modal. Transaksi yang dilakukan biasanya didasarkan kepada kesepakatan kedua belah pihak. Kesepakatan ini dalam bentuk pengembalian modal yang di pinjam oleh petani dan biasanya pengembalian modal ini dalam bentuk barang seperti siap panen hasil pertanian petani tersebut harus dijual kepada *toke* dimana petani tersebut meminjam modal.

Dalam melakukan hubungan kerja, manusia selalu mempunyai tujuan dan harapan. Tujuan tersebut dibagi dua macam yaitu bersifat Ekstrinsik, yaitu seseorang melakukan interaksi untuk mendapatkan barang dan jasa, dan Intrinsik yaitu seseorang melakukan interaksi karena ada keinginan atau mendapatkan penghargaan. George C. Homans dan Poloma mengemukakan terjadinya pertukaran dilandasi oleh prinsip ekonomi dan elementer. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi, tetapi pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai mata uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga dengan hal-hal yang nyata dan tidak nyata.<sup>6</sup>

Pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan uang, namun juga sering pertukaran sosial dalam hal yang tidak nyata, ada juga hubungan kerja tersebut didasarkan pada keinginan untuk memperoleh ganjaran yang nyata berupa yaitu upah, sedangkan ganjaran yang tidak

---

<sup>6</sup> Margaret M. Poloma. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali. Hal. 52-53

nyata berupa dalam hal kepuasan kerja, semangat kerja dan pengakuan diri sebagai harga diri untuk memperoleh pengalaman, mencari teman dan lainnya.<sup>7</sup>

Teori pertukaran Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman<sup>8</sup>. Menurut Homans tujuan perilaku manusia adalah tujuan ekonomi untuk memperbesar keuntungan atau ganjaran. Homans juga mengatakan bahwa bila seseorang berhasil memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman, maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut.

Proses pertukaran dapat dijelaskan dengan beberapa proposisi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kekerkaitanya dalam pola hubungan kerja antara petani gambir dengan *Toke*. Proposisi yang dimaksud adalah :

1. Proposisi sukses. Jika makin sering tindakan tertentu yang dilakukan orang memperoleh imblan, maka besar pula kecendrungan orang itu mengulangi tindakan tersebut.
2. Proposisi Stimulus. Jika masalah masa terjadinya stimulus yang khusus atau seperangkat stimulus, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran maka semakin mirip stimulus yang ada sekarang ini dengan masa lalu itu, akan semakin mungkin seseorang itu melakukan tindakan serupa yang agak sama.

---

<sup>7</sup> Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hlm.175

<sup>8</sup> Ibid. Hlm. 176

3. Proposisi Nilai. Semakin tinggi nilai tindakan maka semakin sering seseorang melakukan tindakan itu.
4. Proposisi Deprivasi Sanitasi. Semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran tertentu.
5. Proposisi Restu Agregrasi. Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan maka ia akan marah, akan cenderung melakukan sesuatu yang agresif dan hasil prilakunya akan lebi bernilai.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan Proposisi Sukses dan nilai dalam melihat nilai sosial dalam hubungan kerja antara petani gambir dengan *toke*. Dalam proposisi sukses Homans menyatakan bahwa bila mana seseorang memperoleh imbalan atau ganjaran maka ia akan cenderung mengulangi tindakan tersebut. seperti halnya petani gambir menjalin hubungan dengan *toke* dalam bentuk peminjaman modal untuk usaha taninya. Petani memperoleh keuntungan dengan modal yang ia terima dari *toke*, sedangkan *toke* memperoleh keuntungan dari hasil penjualan pertanian gambir yang diperoleh dari petani. Perilaku seperti ini terus berlanjut sebab ada keuntungan yang diperoleh oleh kedua belah pihak sehingga hal ini cenderung diulangi.

Proposisi nilai Homans yaitu semakin tinggi nilai tindakan tersebut maka semakin sering seseorang mengulangi tindakan tersebut. Seperti halnya bantuan yang diberi oleh *toke* kepada keluarga petani jika mengalami musibah seperti sakit atau bantuan lainnya yang memerlukan

---

<sup>9</sup> Loc-Cit. Hlm. 61-63

biaya. Oleh sebab itu, antara petani dengan *toke* sama-sama mempertahankan nilai-nilai yang dianggap berharga sehingga terjalin hubungan kerja yang terus berlanjut.

Sehubungan dengan itu, Homans menyatakan dalam teorinnyabahwa pertukaran yang terjadi diantara para aktor yang terlibat dalam transaksi cenderung bersifat simetris. Artinya sesuatu yang dipertukarkan selalu mendapat imbalan yang sepadan. Pada sisi lain, Homans menyadari bahwa dalam dunia nyata hubungan tidak selalu simetris, bisa jadi asimetris. Hubungan asimetris ini adalah proses pertukaran dimana ada pihak yang mempunyai kekuasaan yang lebih untuk menekan pihak lain. Homans juga percaya bahwa dalam hubungan manusia ada kecenderungan untuk penyamaan kekuasaan. Stratifikasi sosial ini akan diterima oleh anggota kelompok jika sumber daya yang dimiliki oleh beberapa orang memang dibutuhkan untuk keberlangsungan kelompok.

Hubungan asimetris ini muncul karena *toke* mempunyai kekuasaan berupa sumber daya yang tidak dimiliki oleh petani. Sumber daya yang dimaksud adalah berupa uang sebagai modal petani untuk menjalankan usahanya. Kekuasaan yang dimiliki oleh *toke* memberikan dampak terhadap hubungan kerja. Dampak tersebut berupa penekanan harga yang tidak normal oleh *toke* sehingga mengurangi penghasilan petani. Pada aspek lain *toke* juga dibutuhkan sebagai orang yang mempunyai sumber daya berupa uang, jaringan sosial, dan transportasi. Oleh sebab itu peranan *toke* dalam kehidupan petani tidak bisa dihilangkan sebab ia dianggap

sebagai orang yang mempunyai sumber daya yang lebih jika dibandingkan dengan petani.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan standar kehidupan yang menentukan mana yang baik dan buruk, indah dan jelek serta mengindikasikan apa yang kita anggap berharga dalam kehidupan ini.<sup>10</sup> Menurut Harton dan Hunt (1987) dalam Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto menyatakan bahwa nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti.<sup>11</sup>

### **2. Hubungan Kerja**

Menurut Hartono Widodo dan Juliantoro, hubungan kerja adalah kegiatan-kegiatan yang mengerahkan tenaga/jasa seseorang secara teratur demi kepentingan orang lain yang memerintahnya (pengusaha/majikan) sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati.<sup>12</sup>

Pola hubungan kerja yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk keterikatan dan ketergantungan dalam lingkungan kerja yaitu hubungan yang terjalin antara petani gambir dengan *toke*.

---

<sup>10</sup> James M. Heslin.2007. Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama.

<sup>11</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ke-3.Jakarta: Prenada Media Group.

<sup>12</sup> Hartono Judiantoro. 1992. *Segi Hukum Penyelesaian Perselisihan Perburuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.

### 3. Petani Gambir

Petani dalam konsep antropologi merujuk pada dua golongan yaitu *peasant* dan *farmer*. *Peasant* secara garis besar adalah kaum petani yang masih tergantung dan kuasai oleh alam karena rendahnya pengetahuan dan teknologi mereka dan produksi mereka lebih ditujukan pada kebutuhan menghidupi keluarga bukan tujuan untuk mencari keuntungan. Sebaliknya, *farmer* adalah golongan petani yang usahanya ditujukan untuk mengejar keuntungan serta mereka menggunakan teknologi pengelolaan moderen dan menanam tanaman yang laku di pasaran.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan itu Eric R. Wolf mendefenisikan petani sebagai penduduk secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Namun itu tidak memasukkan nelayan atau buruh tani tak bertanam.<sup>14</sup>

Selanjutnya, gambir dalam bahasa latin adalah *uncaria gambir roxb*, dan pada masyarakat Indonesia gambir digunakan

---

<sup>13</sup><http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45748/Chapter%20II.pdf;jsessionid=CA1CCA910BA215BE3F007C0BD93A389A?sequence=4>. Di akses pada tgl. 11/04/2019.

<sup>14</sup>EricR.Wolf1984.[http://www.infoorganik.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=86:petani-penggarap-hambat-aplikasi-pertanian-organik-pola-tanam-sri&catid=34:padi&Itemid=62](http://www.infoorganik.com/index.php?option=com_content&view=article&id=86:petani-penggarap-hambat-aplikasi-pertanian-organik-pola-tanam-sri&catid=34:padi&Itemid=62).

untuk menyerih.<sup>15</sup>Gambir banyak ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Pada umumnya tumbuh liar di hutan-hutan Sumatera. Tanaman Gambir termasuk family *Rubiecea* (kopi-kopian), batangnya berkayu dan berbentuk Semak.<sup>16</sup> Gambir merupakan salah satu komoditi pertanian yang cukup baik. Gambir dapat ditemukan di pulau Sumatera yaitu Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Kepulaun Riau, Sumatera Selatan dan Aceh. Tanaman gambir dapat diusahakan pada jenis tanah podsolik merah kuning sampai merah kecoklatan. Keasaman tanah (pH) berkisar antara 4,8 - 5,5. Kemiringan tanah 15 %. Ketinggian tempat 50 - 1.100 m dpl. Iklim yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman gambir meliputi curahhujan 2.500 - 3.353 mm/tahun. Suhu udara 20 - 40 ° C dan kelembaban udara 70 - 85 %.<sup>17</sup>

#### **4. Pengertian *Toke***

*Toke* adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dalam membeli komoditas dari petani, dengan cara sebagai pengumpul, pemasar dan juga sebagai kreditur. Berbagai

---

<sup>15</sup><https://bisnisukm.com/tanaman-gambir-mutiara-baru-dari-sumatera-barat.html>. di akses pada tgl. 16/03/2019.

<sup>16</sup><http://tabloidsinartani.com/content/read/budidaya-tanaman-gambir-uncaria-gambir-roxb>. di akses pada tgl. 16/03/2019.

<sup>17</sup><http://tabloidsinartani.com/content/read/budidaya-tanaman-gambir-uncaria-gambir-roxb/>.Di akases pada tgl. 17/03/2019

sistem mereka gunakan dalam membeli hasil pertanian, baik dengan cara membeli sebelum panen maupun sesudah panen.<sup>18</sup>

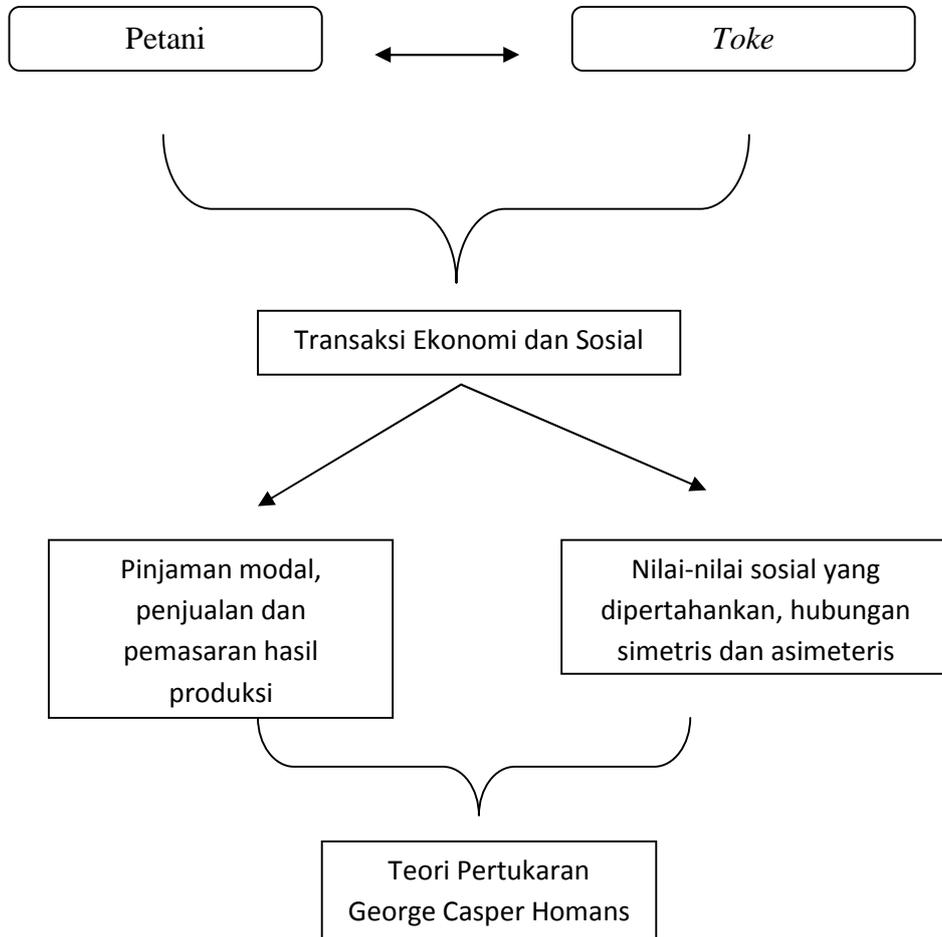
*Toke* disatu pihak adalah orang yang sangat berjasa dalam bidang pertanian sebab ia mampu menerobos sudut terjauh dari sentral produksi, membeli dan menjual hasil pertanian dari masyarakat pedesaan kepada perusahaan dan atau kepada pengusaha besar yang ada di kota sehingga mengalami tahapan pemasaran berkali-kali. Sehubungan dengan itu tengkulak juga memiliki sisi negatif, karena kemampuannya menekan petani dalam hal menentukan harga komoditas, tapi kenyataanya petani cenderung dekat dengan mereka.

---

<sup>18</sup>Suwardi hagani.2008. *Pemberdayaan Tengkulak Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. Jakarta: Universitas Indonesia. <https://suwardihagani.wordpress.com>. Di akses pada Tgl.17/03/2019.

## G. Kerangka Berfikir

**Gambar 1.**  
**Kerangka berfikir**



## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kengarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penduduk di kenagarian ini pada umumnya bermacam pencarian sebagai Petani gambir. Proses pengelolaan hasil pertanian, petani pada umumnya meminjam modal usaha kepada toke dengan syarat petani harus menjual hasil pertaniannya kepada toke tersebut.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mencoba mengartikan makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena tersebut.<sup>19</sup> Sehubungan dengan itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan pada kondisi meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya menekankan kepada *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>20</sup>

Tipe dalam penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu fenomena kasus yang terjadi dalam konteks yang terbatas (*bounded context*). Kasus di sini dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Jenis studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus intrinsik. Alasan penggunaan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya tentang nilai sosial yang terdapat dalam hubungan kerja antara petani gambir dengan *toke*. Beberapa tipe yang dapat diteliti seperti kasus: Individu-individu, aksi dan interkasi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting* atau peristiwa dan insiden tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muri Yusuf.2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta:PRENAMEDIA GROUP. Hlm 328

<sup>20</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 09

<sup>21</sup> Kristi Purwadi.2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal 65

Jenis penelitian ini dipilih dengan harapan untuk menjawab pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* dan fokus penelitiannya terletak pada masalah kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata<sup>22</sup>. Studi ini merupakan kajian yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkap atau memahami sesuatu hal<sup>23</sup>. Studi kasus mengungkap gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum<sup>24</sup>. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan mengkaji secara mendalam mengenai nilai sosial dalam hubungan kerja antara petani gambir dengan *toke* di kenagarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Peisisir Selatan

Tipe penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih jelas mengenai yaitu nilai sosial dalam hubungankerja Petani Gambir dengan *Toke* di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara. Penggunaan tipe ini dapat di ungkapkan gambaran mendalam dan mendetail mengenai suatu situasi atau objek. Selain itu, dengan menggunakan tipe studi kasus maka diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai Pola hubungan kerja Petani Gambir dengan *toke* di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara.

---

<sup>22</sup> Robert K. Yin. 2004. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 1

<sup>23</sup> Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 187

<sup>24</sup> Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 57

### 3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini dengan landasan bahwa peneliti sudah mempertimbangkan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penelitian yang sudah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informan berdasarkan kriteria yang telah diharapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan.<sup>25</sup>

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang. Adapun rincian informan dalam penelitian ini adalah informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Petani gambir yang aktif bekerja, (b) unsur pemerintahan Nagari, (c) dan *toke* yang aktif bekerja.

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>26</sup>.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang didapatkan melalui hasil pengamatan langsung dilapangan dan

---

<sup>25</sup> Afrizal.2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal 140

<sup>26</sup> Sugiyono. Op-Cit. Hlm 224

wawancara mendalam yang dilakuakn kepada beberapa informan dan yang kedua yaitu data sekunder, data yang diperoleh dari studi dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Obeservasi, Wawancara Mendalam dan Studi Dokumentasi.

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan juga dilakukan sebagai metode utama, di samping wawancara tak terstruktur, untuk mengumpulkan data. Perihal yang di observasi dalam penelitian ini adalah pola hubungan kerja petani gambir dengan *toke*. Pengamatan dilakukan mulai dari petani meminjam modal, proses penjualan sampai kepada hubungan yang terjalin diantara kedua belah pihak seperti saling membutuhkan satu sama lain baik itu tenaga fisik, uang atau cinta dan kasih sayang.

Observasi atau pengamatan lebih terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menumakan kaidah-kaidah yang mengaturnya<sup>27</sup>. Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti<sup>28</sup>.

Obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah obsevasi partisipasi pasif, yaitu; peneliti datang kelokasi kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>29</sup> Peneliti datang

---

<sup>27</sup> Emzir.2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 38

<sup>28</sup> Basrowi dan Suwandi.2008.*Mehamai Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rineka Cipta. Hal 93-94

<sup>29</sup> Sugiyono. Op-Cit. Hlm 227

kelokasi penelitian yaitu di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara, namun peneliti bukan bagian dari petani gambir. Hal yang diamati oleh peneliti meliputi orang, aktivitas, latar (setting) adalah tempat, suasana dan waktu dalam melakukan penelitian tersebut di kenagarian Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

## 2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informan (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap mungka (*face to face*)<sup>30</sup>. Menurut Esterbrag, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik<sup>31</sup>. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman tertulis wawancara, dan tanpa alternatif jawaban informan. Pertanyaan wawancara diarahkan sesuai dengan jawaban informan, sehingga didapatkan informan secara mendalam dan rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Taylor, perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan infoman untuk

---

<sup>30</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah. 2015.*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*.Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.hal 69

<sup>31</sup> Sugiyono. Loc-Cit .hlm 231

bertujuan klarifikasi informan yang sudah didapat dalam wawancara atau mendalami dan mengkonfirmasi informasi dengan informan.<sup>32</sup>

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menanyakan sesuatu kepada yang lebih mendalam pada subjek tertentu. Perihal yang menjadi pertanyaan pokok penelitian diturunkan dari hasil observasi yang penelitian temukan dilapangan dari informan penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Informan tersebut yang peneliti tentukan sebagai informan dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini informan yang akan menjadi objek untuk di wawancarai adalah petani gambir, pemerintahan nagari, dan *toke*.

### 3. Studi Dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, sebagai data penunjang dan pelengkap bagi data primer yang didapat melalui observasi dan wawancara mendalam<sup>33</sup>. Studi dokumen yang mendukung dalam penelitian ini adalah dokumen yang didapat dari lembaga atau instansi yang terkait yaitu kantor Wali Nagari kenagarian Gantiang Mudiak Utara. Dokumen berupa data atau informasi mengenai tulisan, arsip, buku tahunan dan data penduduk Nagari Gantiang Mudiak Utara serta data petani gambir. Selanjutnya, gambar penelitian dilapangan mengenai

---

<sup>32</sup> Afizal.2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 136

<sup>33</sup> Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 158

keadaan pertanian gambir Gantiang Mudiak utara, hubungan interaksi antara petani gambir dengan *toke*.

## **J. Triangulasi Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber<sup>34</sup>.Sehubungan dengan itu, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu; (1) triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama seperti peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (2) Triangulasi sumber, yaitu cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama<sup>35</sup>.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan karena memakai berbagai teknik untuk mendapatkan data yang sama. Teknik/metode yang digunakan adalah partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selanjutnya triangulasi sumber yang digunakan dengan alasan memakai sumber yang berbeda untuk data yang sama, yaitu petani gambir dan *toke* serta masyarakat sekitar di kenagarian Gantiang Mudiak Utara.

---

<sup>34</sup> Sugiyono. Op-Cit. Hlm 241

<sup>35</sup> Ibid. hlmn 241-242

## **K. Analisis Data**

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat terbuka dan fleksibel disesuaikan dengan data yang didapatkan di lapangan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara sehingga akhir kesimpulan dapat digambarkan dan diverifikasi<sup>36</sup>. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti mengasingkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui<sup>37</sup>.

### **2. Penyajian Data**

Data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan analisis. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (Penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Pada proses ini data diklarifikasi berdasarkan tema-tema inti<sup>38</sup>.

---

<sup>36</sup> Emzir. Op-Cit. Hlm 130

<sup>37</sup> Basrowi dan Suwandi. Op-Cit. Hal. 209

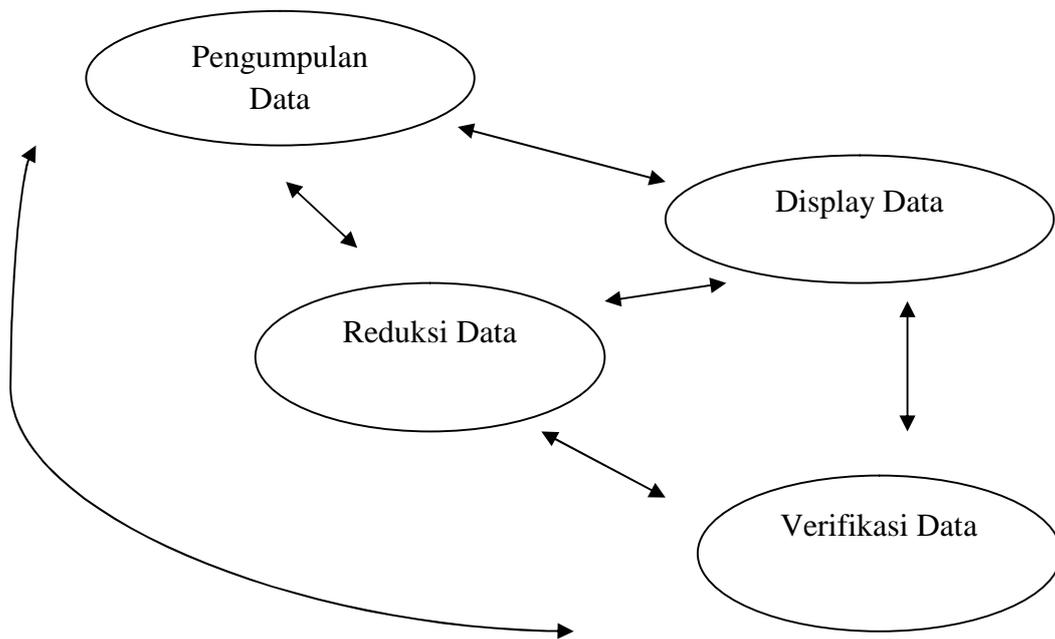
<sup>38</sup> Ibid. hal 209-210

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan ini masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran dapat dicapai<sup>39</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, berikut tahapan kegiatan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

**Gambar 2.**



(Gambar 2. Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman)<sup>40</sup>

<sup>39</sup> M Idrus.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.

<sup>40</sup> Emzir. Op-Cit. Hlm 134